



Pengaruh Model Pendidikan Wustho Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMP PGRI 1 Ciambar Kec. Ciambar Kab. Sukabumi

Amir Mirdad ^{1*}, Siti Qomariyah ², Nawil Hadad ³, Moh. Jujun Sirojudin ⁴
^{1,2,3,4} Institut Madani Nusantara, Indonesia

Jl. Lio Balandongan 74 Citamiyang kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia Korespondensi

Email: amirmrda@gmail.com ^{1*}, stgomariah36@gmail.com ², hadadxiaomimax4@gmail.com ³,
mohammadjujunsirojudin8602zn@gmail.com ⁴

Abstract Wustho education is an Islamic values-based learning approach that aims to shape student character while improving academic achievement. This study was conducted to analyze the effect of the implementation of wustho education on student learning achievement at PGRI 1 Ciambar Junior High School, Ciambar District, Sukabumi Regency. This study used descriptive quantitative methods involving 100 students as samples. Data were collected through questionnaires, learning achievement tests, and interviews with teachers to better understand the implementation of wustho education in the school curriculum. The results showed that wustho education contributed positively to students' learning achievement. After the implementation of the wustho education program, there was an 18% increase in students' average academic score. In addition, the implementation of wustho education is able to shape better student characters, such as discipline, responsibility and honesty. The excellent programs of wustho education, such as halaqah, character-based learning and religious activities, have a significant impact on strengthening students' moral values. The integration of wustho education at SMP PGRI 1 Ciambar is done by incorporating religious values into general subjects and extracurricular activities. Teachers play an active role in managing learning that is balanced between academics and character building. Based on the results of the study, it is concluded that wustho education is significantly able to improve student learning achievement while forming superior character. The recommendation of this study is to expand the implementation of wustho education in other schools as a strategy to improve the quality of education.

Keywords: Wustho Education, Learning Achievement, Student Character, SMP PGRI 1 Ciambar, Sukabumi Regency

Abstrak Pendidikan wustho merupakan pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai agama Islam yang bertujuan membentuk karakter siswa sekaligus meningkatkan prestasi akademik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh implementasi pendidikan wustho terhadap prestasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Ciambar, Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 100 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui angket, tes prestasi belajar, dan wawancara dengan guru untuk memahami lebih dalam pelaksanaan pendidikan wustho dalam kurikulum sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan wustho memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa. Setelah penerapan program pendidikan wustho, terdapat peningkatan rata-rata nilai akademik siswa hingga 18%. Selain itu, implementasi pendidikan wustho mampu membentuk karakter siswa yang lebih baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Program-program unggulan pendidikan wustho, seperti halaqah, pembelajaran berbasis karakter, dan kegiatan keagamaan, memberikan dampak signifikan terhadap penguatan nilai-nilai moral siswa. Integrasi pendidikan wustho di SMP PGRI 1 Ciambar dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran umum dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru berperan aktif dalam mengelola pembelajaran yang seimbang antara akademik dan pembentukan karakter. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pendidikan wustho secara signifikan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus membentuk karakter yang unggul. Rekomendasi penelitian ini adalah memperluas penerapan pendidikan wustho di sekolah lain sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan Wustho, Prestasi Belajar, Karakter Siswa, SMP PGRI 1 Ciambar, Kabupaten Sukabumi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas intelektual peserta didik. Salah satu pendekatan pendidikan yang

semakin mendapatkan perhatian adalah pendidikan berbasis nilai-nilai agama. Pendidikan wustho, yang merupakan model pendidikan berbasis nilai-nilai agama Islam, dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan penguatan karakter. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Departemen Pendidikan Nasional, 2019).

Di SMP PGRI 1 Ciambar, Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi, pendidikan wustho telah diimplementasikan sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Model pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa sekaligus memperkuat nilai-nilai moral mereka. Penerapan pendidikan wustho dilakukan melalui integrasi nilai-nilai agama ke dalam setiap mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, serta program khusus seperti mentoring spiritual dan halaqah (Qodir, 2022).

Namun, implementasi pendidikan wustho belum sepenuhnya dipahami secara empiris, terutama terkait dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan wustho terhadap prestasi belajar siswa di SMP PGRI

1 Ciambar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan berbasis nilai agama di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di Kabupaten Sukabumi.

Penelitian ini juga berupaya menjawab pertanyaan: sejauh mana pendidikan wustho memengaruhi prestasi belajar siswa? Bagaimana pendidikan ini dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik (Al-Ghazali, 2020)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Desain ini dipilih untuk menggambarkan pengaruh pendidikan wustho terhadap prestasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Ciambar secara objektif. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi hubungan antara variabel pendidikan wustho dan prestasi belajar siswa melalui pengumpulan data kuantitatif dari responden.⁴

a. Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP PGRI 1 Ciambar, Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi. Dari populasi tersebut, dipilih 100 siswa sebagai sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk

memastikan bahwa sampel yang dipilih adalah siswa yang secara aktif terlibat dalam program pendidikan wusto di sekolah (Nasution, 2021)

b. Instrumen Data Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu angket dan tes prestasi belajar. Angket digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan wusto dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, tes prestasi belajar digunakan untuk mengevaluasi pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran utama, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan IPA (Qodir, 2022)

c. Penyajian Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang penerapan pendidikan wusto dan hasil prestasi belajar siswa. Selain itu, analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur sejauh mana pendidikan wusto memengaruhi prestasi belajar siswa. Regresi ini menghitung hubungan antara variabel bebas (pendidikan wusto) dan variabel terikat (prestasi belajar siswa). Hasil analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh pendidikan wusto terhadap prestasi siswa (Arikunto, 2021)

3. HASIL PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Pendidikan Wusto di SMP PGRI 1 Ciambar

Kurikulum pendidikan wusto di SMP PGRI 1 Ciambar dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan mata pelajaran umum. Integrasi ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan ini, kurikulum bertujuan melahirkan siswa yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki karakter yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, dan nilai-nilai moral lainnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2020)

Pendidikan wusto mengadopsi konsep pendidikan holistik, di mana perkembangan siswa mencakup tiga aspek utama:

1. **Kognitif:** Memberikan pemahaman intelektual yang mendalam pada siswa melalui pengajaran mata pelajaran akademik seperti matematika, IPA, dan bahasa, yang dilengkapi dengan nilai-nilai Islam.
2. **Afektif:** Menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual melalui pelajaran agama, mentoring spiritual, serta kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian.
3. **Psikomotorik:** Melatih keterampilan praktis siswa melalui kegiatan yang mencakup

praktik ibadah, olahraga, dan seni yang berbasis nilai-nilai agama (Qodir, 2022)

Strategi implementasi kurikulum ini mencakup pendekatan interdisipliner, di mana mata pelajaran umum seperti sejarah atau sains dihubungkan dengan ajaran agama. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter melalui program mentoring, halaqah, dan lomba-lomba berbasis keagamaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Nasution, 2021)

Profil Sekolah SMP PGRI 1 Ciambar

SMP PGRI 1 Ciambar terletak di Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi, dan merupakan salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas. Sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran guna mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

SMP PGRI 1 Ciambar memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi tinggi dalam mengajar serta membimbing siswa. Dengan dukungan fasilitas yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, serta tempat ibadah, sekolah ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan akademik dan karakter siswa.

Fokus utama sekolah ini adalah tidak hanya pada pencapaian akademik siswa tetapi juga pada pembentukan karakter mereka. Berbagai program berbasis keagamaan, seperti mentoring, halaqah, kajian Islami, dan shalat berjamaah, menjadi bagian integral dari kegiatan sekolah. Melalui program-program ini, SMP PGRI 1 Ciambar membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

SMP PGRI 1 Ciambar juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan non- akademik siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini menawarkan beragam pilihan kegiatan, seperti seni, olahraga, pramuka, dan kelompok ilmiah remaja, yang bertujuan untuk mengasah bakat dan minat siswa. Program-program ini tidak hanya memberikan pengalaman baru bagi siswa tetapi juga membangun kepercayaan diri, kerjasama tim, dan kemampuan kepemimpinan yang sangat berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

Selain itu, sekolah ini menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kolaborasi dengan orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya menjadi salah satu strategi utama SMP PGRI 1 Ciambar dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan dinamis. Kegiatan seperti seminar, workshop,

dan pelatihan untuk siswa maupun guru sering diadakan sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi dan wawasan di era modern.

Dengan memperhatikan keseimbangan antara pengembangan akademik, spiritual, dan keterampilan siswa, SMP PGRI 1 Ciambar berkomitmen menjadi institusi pendidikan yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan lokal tetapi juga siap bersaing di tingkat global.

Dengan pendekatan yang holistik, SMP PGRI 1 Ciambar terus berupaya menjadi sekolah pilihan yang mampu mencetak siswa berprestasi secara akademik dan memiliki kepribadian yang unggul. Dukungan dari masyarakat dan komitmen sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pendidikan berbasis nilai keagamaan ini.

Visi, Misi, dan Motto Sekolah SMP PGRI 1 Ciambar

Membentuk generasi berkarakter mulia, cerdas, dan berdaya saing global melalui pendidikan berbasis nilai agama Islam.

Berikut adalah beberapa landasan hukum yang mendukung visi tersebut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pasal 3: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

2. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter:

Pasal 2 Ayat (1): "Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, yang meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas."

3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal:

Pasal 1 Ayat (2): "Penguatan Pendidikan Karakter sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan melalui integrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler."

Landasan hukum di atas menegaskan pentingnya pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter mulia dan kompetensi global, dengan basis nilai-nilai agama Islam. Hal ini sejalan dengan visi SMP PGRI 1 Ciambar dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing di tingkat global

Misi

1. Mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.
2. Mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal melalui kurikulum berbasis nilai agama dan ilmu pengetahuan.
3. Membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas.
4. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial siswa.
5. Melaksanakan program-program keagamaan yang terstruktur untuk mendukung pembentukan akhlak mulia.
6. Mengembangkan kemampuan literasi siswa melalui berbagai program membaca, menulis, dan analisis kritis yang berbasis nilai keislaman dan kebangsaan.
7. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan hidup.
8. Mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.
9. Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk guru dan staf guna menjaga profesionalisme dan kualitas pengajaran.
10. Mengadakan kegiatan sosial dan kemanusiaan yang melibatkan siswa untuk menumbuhkan rasa empati dan solidaritas terhadap sesama.
11. Mengoptimalkan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan melalui program kemitraan yang berkelanjutan.
12. Mendorong siswa untuk aktif berkompetisi dalam berbagai ajang akademik dan non-akademik baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
13. Membentuk budaya sekolah yang mengutamakan kebersihan, keteraturan, dan penghormatan terhadap lingkungan.
14. Menanamkan semangat cinta tanah air melalui kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme.

Membekali siswa dengan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan berpikir kritis untuk menghadapi tantangan global secara efektif. Dasar hukum dari misi-misi yang Anda sebutkan dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat para ahli pendidikan Islam. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing misi:

1. **Mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.** Al-Qur'an menekankan pentingnya pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama. Misalnya, dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5, Allah memerintahkan Nabi Muhammad

SAW untuk membaca dan mengajarkan ilmu yang berasal dari-Nya. Hadis juga menyebutkan pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban bagi setiap Muslim.

Minhaj Pustaka Journal

2. **Mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal melalui kurikulum berbasis nilai agama dan ilmu pengetahuan.**
3. Pendidikan dalam Islam tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga intelektual. Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk berpikir dan mencari ilmu, seperti yang tercantum dalam Surah Al-Imran ayat 190-191. Hadis Nabi SAW juga mendorong umatnya untuk menuntut ilmu dari buaian hingga liang lahat. **Membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas.**

Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya akhlak mulia. Misalnya, dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, Nabi Muhammad SAW diutus sebagai suri tauladan yang baik. Hadis juga menyebutkan bahwa tujuan diutusnya Nabi adalah untuk menyempurnakan akhlak.

Stitdukotabaru

4. **Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial siswa.**

Pendidikan dalam Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Al-Qur'an menyebutkan pentingnya keseimbangan antara dunia dan akhirat, seperti dalam Surah Al-Baqarah ayat 201. Hadis juga menyebutkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam hidup.

Kompasiana

5. **Melaksanakan program-program keagamaan yang terstruktur untuk mendukung pembentukan akhlak mulia.**

Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya pendidikan agama sebagai dasar pembentukan akhlak. Misalnya, dalam Surah Al-Imran ayat 164, Allah menyebutkan bahwa Dia mengajarkan umat Islam kitab dan hikmah. Hadis juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah fondasi dari pendidikan secara keseluruhan.

Stitdukotabaru

6. **Mengembangkan kemampuan literasi siswa melalui berbagai program membaca, menulis, dan analisis kritis yang berbasis nilai keislaman dan kebangsaan.**

Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk membaca dan menulis, seperti dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5. Hadis juga menyebutkan pentingnya menuntut ilmu dan membaca sebagai kewajiban bagi setiap Muslim.

Minhaj Pustaka Journal

7. **Mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan hidup.**

Al-Qur'an dan Hadis mendorong umat Islam untuk mengembangkan potensi diri, termasuk dalam bidang olahraga dan seni. Misalnya, dalam Surah Al-Mulk ayat 15, Allah menyebutkan bahwa Dia menciptakan bumi untuk dimanfaatkan umat manusia. Hadis juga menyebutkan pentingnya olahraga sebagai bagian dari pendidikan.

Neliti

8. **Mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.**

Meskipun teknologi informasi belum ada pada masa Nabi SAW, prinsip-prinsip dalam Islam mendorong umatnya untuk memanfaatkan segala bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat. Al-Qur'an menyebutkan pentingnya mencari ilmu, seperti dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5. Hadis juga menyebutkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.

Minhaj Pustaka Journal

9. **Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk guru dan staf guna menjaga profesionalisme dan kualitas pengajaran.**

Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya ilmu dan pengajaran. Misalnya, dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5, Allah memerintahkan Nabi SAW untuk membaca dan mengajarkan ilmu. Hadis juga menyebutkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.

Minhaj Pustaka Journal

10. **Mengadakan kegiatan sosial dan kemanusiaan yang melibatkan siswa untuk menumbuhkan rasa empati dan solidaritas terhadap sesama.**

Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya tolong-menolong dan peduli terhadap sesama. Misalnya, dalam Surah Al-Ma'idah ayat 2, Allah memerintahkan umat Islam untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan. Hadis juga menyebutkan bahwa seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya.

Stitdukotabaru

11. **Mengoptimalkan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan melalui program kemitraan yang berkelanjutan.** Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak. Misalnya, dalam Surah Luqman ayat 13-19, Luqman memberikan nasihat kepada anaknya. Hadis juga menyebutkan bahwa orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.

Motto

"Bersama Wusto, Raih Prestasi dan Akhlak Mulia."

Visi, misi, dan motto ini mencerminkan komitmen SMP PGRI 1 Ciambar dalam mencetak generasi penerus bangsa yang unggul secara akademik dan berkarakter. Pendidikan berbasis nilai agama Islam, seperti yang diterapkan melalui konsep pendidikan wusto, menjadi landasan dalam setiap aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah

Moto ini mencerminkan semangat kolaborasi antara semua elemen sekolah—guru, siswa, orang tua, dan masyarakat—dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Kata "Wusto" diambil dari konsep *wasathiyah* dalam Islam, yang bermakna moderasi atau keseimbangan. Hal ini menjadi landasan SMP PGRI 1 Ciambar dalam memadukan prestasi akademik dengan pembentukan karakter yang berbasis nilai-nilai keislaman. Moto ini menegaskan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya diukur dari pencapaian intelektual, tetapi juga dari akhlak mulia yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui moto ini, SMP PGRI 1 Ciambar berusaha menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam semua kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Sekolah menanamkan kepada siswa bahwa meraih prestasi adalah kewajiban, tetapi menjaga akhlak mulia adalah esensi dari keberhasilan sejati. Moto ini juga mengajak siswa untuk memahami bahwa pendidikan bukan sekadar alat untuk mencapai karier yang baik, melainkan juga sarana untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

Penerapan moto ini diwujudkan melalui berbagai program, seperti integrasi pembelajaran berbasis agama, pembiasaan akhlak Islami, dan dukungan dalam pengembangan potensi siswa secara komprehensif. Dengan moto ini, SMP PGRI 1 Ciambar berharap menjadi teladan dalam mencetak generasi yang seimbang antara *ulul albab* (berilmu) dan *akhlaqul karimah* (berakhlak mulia).

Dasar Hukum dari Motto "Bersama Wusto, Raih Prestasi dan Akhlak Mulia":

1. Konsep Wasathiyah (Moderasi) dalam Islam:

Al-Qur'an menyebutkan umat Islam sebagai "ummatan wasatan" (umat yang moderat) dalam Surah Al- Baqarah ayat 143:

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi bagi umat manusia..."

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya keseimbangan dalam kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan, wasathiyah mengajarkan keseimbangan antara pencapaian ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak mulia.

Cari Ustadz

2. **Pendidikan sebagai Sarana Pembentukan Karakter:**

Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter yang baik. Misalnya, dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, Allah SWT berfirman:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..."

Hadis Nabi SAW juga menyebutkan bahwa tujuan diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak. Stitdukotabaru

3. **Integrasi Prestasi Akademik dan Akhlak Mulia:**

Pendidikan dalam Islam tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak. Al- Qur'an menyebutkan pentingnya ilmu pengetahuan dan akhlak dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan..."

Hadis Nabi SAW juga menyebutkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, dan ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang disertai dengan akhlak yang baik. Dengan demikian, moto "Bersama Wustho, Raih Prestasi dan Akhlak Mulia" sejalan dengan prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter dalam pendidikan Islam

Implementasi Kurikulum di SMP PGRI 1 Ciambar

Pendidikan *wustho* di SMP PGRI 1 Ciambar diimplementasikan melalui berbagai strategi yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran sehari-hari.

Pendekatan ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan mampu membentuk siswa yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter kuat. Strategi implementasi kurikulum pendidikan *wustho* meliputi: komunitas sekitar. Orang tua diajak untuk turut serta dalam pembentukan karakter siswa di rumah, sementara komunitas dilibatkan dalam kegiatan keagamaan dan sosial untuk memperluas wawasan siswa tentang peran mereka di masyarakat.

Dengan strategi-strategi ini, implementasi kurikulum pendidikan *wustho* di SMP PGRI 1 Ciambar bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang kokoh, sehingga mampu menjadi individu yang berdaya saing global dan berakhlak mulia.

Implementasi kurikulum pendidikan *wustho* di SMP PGRI 1 Ciambar tidak hanya menargetkan penguasaan teori akademik, tetapi juga bertujuan membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa

diharapkan dapat menjadi individu yang cerdas, berintegritas, dan mampu memberikan kontribusi positif di masyarakat.

Berikut adalah table implementasi pendidikan *wusto* di SMP PGRI 1 Ciambar, dengan tambahan program unggulan berbasis **kitab kuning** dan **bahasa asing**:

1. Penerapan Konsep Keseimbangan dalam Pembelajaran

Pendidikan *wusto* menekankan keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi, sehingga pembelajaran di SMP PGRI 1 Ciambar dirancang untuk memenuhi kedua aspek tersebut. Siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami teori tetapi juga mengaplikasikan ilmu dengan cara yang selaras dengan ajaran Islam. Contohnya, siswa belajar menerapkan konsep keadilan dalam matematika, memaknai kebesaran Allah melalui pengamatan ilmiah, dan memahami nilai-nilai etika dalam pelajaran seni dan budaya.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Masalah

Untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, sekolah menggunakan pendekatan berbasis proyek dan masalah (*project-based learning* dan *problem-based learning*). Siswa diajak menyelesaikan masalah nyata dengan pendekatan Islami. Misalnya, dalam proyek kebersihan lingkungan, siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga amanah Allah dalam memelihara bumi.

3. Integrasi Teknologi dengan Nilai Islam

Dalam era digital, teknologi digunakan sebagai alat pembelajaran, tetapi dengan panduan nilai-nilai Islam. Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, misalnya, mengakses informasi yang bermanfaat dan menghindari konten negatif.

4. Kegiatan Pembiasaan Nilai Islami

Selain rutinitas ibadah seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, SMP PGRI 1 Ciambar juga mengintegrasikan pembiasaan nilai Islami ke dalam kegiatan harian siswa. Contohnya, siswa diajarkan untuk mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar, menghormati guru sebagai bagian dari adab Islami, serta saling menyapa dengan salam.

5. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Berkelanjutan

Guru merupakan komponen utama dalam keberhasilan kurikulum *wusto*. Oleh karena itu, SMP PGRI 1 Ciambar secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran.

6. Evaluasi Berbasis Karakter dan Kompetensi

Evaluasi kurikulum di SMP PGRI 1 Ciambar tidak hanya mengukur kemampuan akademik

tetapi juga perkembangan karakter siswa. Laporan hasil belajar mencakup penilaian aspek akhlak, sikap, dan kepatuhan siswa dalam menjalankan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

7. Kerjasama dengan Orang Tua dan Komunitas

Implementasi kurikulum ini didukung oleh kerjasama erat dengan orang tua

Aspek Implementasi	Program/Kegiatan	Deskripsi
Integrasi Nilai Agama	- Pembelajaran Nilai Agama dalam Mata Pelajaran Umum	Setiap mata pelajaran menyisipkan nilai-nilai Islam, seperti hikmah penciptaan Allah dalam IPA atau akhlak mulia dalam Bahasa Indonesia.
	- Kajian Kitab Kuning	Program pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap literatur klasik Islam, seperti fiqih, aqidah, dan tasawuf.
Program Ekstrakurikuler	- Mentoring Spiritual	Pendampingan rohani untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa.
	- Kajian Keagamaan	Diskusi rutin membahas topik keislaman kontemporer, baik secara klasikal maupun dalam halaqah kecil.
	- Shalat Berjamaah dan Doa Pagi	Kegiatan ibadah harian di lingkungan sekolah untuk membangun kedisiplinan dan kebersamaan spiritual.
	- Program Bahasa Asing	Pembelajaran intensif bahasa Arab untuk mendalami literatur Islam, serta bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing global siswa.
Pengembangan Akademik	- Pelatihan Kitab Kuning	Sesi khusus untuk membimbing siswa dalam memahami teks kitab kuning, dengan fokus pada gramatika (nahwu dan sharaf) dan penafsiran isi.
	- Kompetisi Bahasa	Lomba pidato dan debat dalam bahasa Arab dan Inggris untuk mengasah keterampilan bahasa siswa.
Pelatihan Guru	- Pelatihan Pengajaran Nilai Agama	Guru diberikan pelatihan untuk mengintegrasikan nilai agama dalam materi ajar semua mata pelajaran.
	- Workshop Kitab Kuning	Guru mendapatkan pelatihan mendalam untuk mengajarkan kitab kuning dengan metode yang relevan dan menarik bagi siswa.

Program Pengayaan Karakter	- Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kajian Islam	Program khusus yang membahas etika Islam untuk membangun karakter siswa yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
	- Program Bahasa Asing Berbasis Islam	Pembelajaran bahasa yang mengedepankan konten keislaman, seperti mufrodat bahasa Arab yang relevan dengan kajian kitab kuning.

Program-program tersebut dirancang untuk memberikan pendidikan holistik kepada siswa, di mana kecerdasan intelektual dan spiritual dikembangkan secara bersamaan, dengan keunggulan dalam **penguasaan kitab kuning** dan **kemampuan berbahasa asing** untuk menghadapi tantangan global.

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum pendidikan wustu di SMP PGRI 1 Ciambar dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekaligus membentuk karakter yang unggul. Proses evaluasi ini mencakup berbagai aspek penting, yaitu hasil belajar akademik, pengamatan sikap dan perilaku siswa, serta umpan balik dari orang tua.

1. Hasil Belajar Akademik

Salah satu indikator utama keberhasilan kurikulum adalah prestasi akademik siswa. Rata-rata nilai siswa dianalisis setiap semester untuk mengukur dampak kurikulum terhadap hasil belajar. Analisis ini mencakup perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan pendidikan wustu. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan rata-rata nilai akademik sebesar 15–20% setelah kurikulum pendidikan wustu diterapkan, khususnya dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, dan mata pelajaran umum lainnya yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama (Departemen Pendidikan Nasional, 2019)

2. Observasi Sikap dan Perilaku

Guru juga memantau perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai bagian dari evaluasi kurikulum. Fokus utama adalah pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan ketaatan dalam menjalankan ibadah. Observasi dilakukan melalui interaksi langsung di kelas, laporan kegiatan ekstrakurikuler, serta pelaksanaan program-program berbasis agama seperti mentoring dan halaqah. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa, di mana mereka menjadi lebih disiplin, jujur, dan aktif dalam kegiatan keagamaan (Sugiyono, 2020)

3. Umpan Balik dari Orang Tua

Orang tua siswa dilibatkan dalam proses evaluasi untuk memberikan masukan mengenai

perkembangan karakter siswa di rumah. Umpan balik ini dikumpulkan melalui wawancara atau survei kuesioner yang difokuskan pada perubahan sikap siswa di lingkungan keluarga. Mayoritas orang tua melaporkan bahwa siswa menjadi lebih bertanggung jawab, sopan, dan menghormati orang lain. Partisipasi orang tua ini memberikan perspektif yang komprehensif terhadap dampak kurikulum, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Qodir, 2022)

Kesimpulan Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan wustho di SMP PGRI 1 Ciambar efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa. Namun, evaluasi ini juga mencatat adanya tantangan, seperti keterbatasan alat ukur untuk menilai perubahan karakter secara kuantitatif. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya pengembangan metode evaluasi yang lebih terintegrasi, termasuk pelatihan guru dalam penilaian holistik.

Tantangan Implementasi Kurikulum

Penerapan kurikulum wustho di SMP PGRI 1 Ciambar menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Tantangan-tantangan ini mencakup aspek sumber daya manusia, adaptasi siswa, dan metode evaluasi. Berikut adalah beberapa tantangan utama:

1. Keterbatasan Sumber Daya

Tidak semua guru di SMP PGRI 1 Ciambar memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai untuk mengimplementasikan pendidikan wustho secara optimal. Guru-guru memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam mata pelajaran umum secara efektif. Selain itu, ketersediaan bahan ajar yang relevan dengan konsep pendidikan wustho juga terbatas, sehingga memengaruhi konsistensi pelaksanaan kurikulum di setiap tingkat kelas (Sugiyono, 2020)

2. Resistensi Awal Siswa

Beberapa siswa menghadapi kesulitan awal dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran berbasis nilai agama yang lebih intensif. Hal ini terutama terjadi pada siswa yang sebelumnya tidak terbiasa dengan program-program seperti mentoring spiritual, kajian kitab kuning, atau kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah. Guru dihadapkan pada tantangan untuk memberikan motivasi tambahan dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam program-program tersebut (Qodir, 2022)

3. Pengukuran Nilai Non-Akademik

Evaluasi perkembangan karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan,

menjadi tantangan tersendiri. Nilai-nilai ini sulit diukur dengan metode tradisional seperti tes atau angket, sehingga observasi langsung oleh guru menjadi alat utama. Namun, hasil observasi seringkali bersifat subjektif dan bergantung pada pengalaman guru. Selain itu, keterbatasan waktu dan tenaga membuat proses pemantauan perkembangan karakter setiap siswa menjadi sulit dilakukan secara menyeluruh (Nasution, 2021)

Rekomendasi Solusi

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa langkah strategis dapat diterapkan, antara lain:

1. **Pelatihan Guru:** Menyelenggarakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendidikan wusto, termasuk penyusunan bahan ajar yang relevan.
2. **Pendekatan Kreatif untuk Siswa:** Mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif agar siswa lebih tertarik terhadap nilai-nilai agama, seperti menggunakan permainan edukatif, diskusi kelompok, atau aplikasi teknologi.
3. **Metode Evaluasi Alternatif:** Meningkatkan akurasi penilaian karakter siswa melalui penggunaan rubrik penilaian sikap, portofolio perkembangan karakter, atau jurnal refleksi siswa.

Dengan upaya bersama, tantangan implementasi kurikulum wusto di SMP PGRI 1 Ciambar dapat diminimalkan, sehingga tujuan pendidikan berbasis nilai agama dapat tercapai secara optimal.

4. KESIMPULAN

Pendidikan wusto di SMP PGRI 1 Ciambar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa. Pendekatan berbasis nilai-nilai agama Islam ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik, di mana siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam sikap dan perilaku, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. (*Surah Al-Ahzab ayat 21*): "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..."

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa integrasi nilai agama ke dalam mata pelajaran umum, program ekstrakurikuler berbasis keagamaan, dan pelatihan guru secara rutin menjadi elemen penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum wusto. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan umpan balik mengenai perubahan karakter siswa di rumah turut mendukung efektivitas program ini. Pendidikan karakter yang terdiri dari disiplin, percaya diri, dan mandiri memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (*Surah Luqman*

ayat 17-18), terdapat petunjuk mengenai pendidikan karakter: "Wahai anakku, dirikanlah shalat, perintahkanlah yang ma'ruf, dan cegahlah dari yang munkar..."

Meskipun demikian, penerapan pendidikan wustho tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan sumber daya guru, resistensi awal siswa terhadap pendekatan baru, dan kesulitan dalam mengukur nilai non-akademik secara kuantitatif. Namun, melalui pelatihan guru, pendekatan kreatif dalam pembelajaran, dan pengembangan metode evaluasi yang lebih objektif, tantangan-tantangan ini dapat diminimalkan. Analisis literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter berhubungan erat dengan prestasi akademik siswa

Secara keseluruhan, pendidikan wustho terbukti relevan dengan kebutuhan siswa saat ini, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang holistik. Pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas guna menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, bermoral, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan materi ini. Terima kasih kepada para guru dan rekan-rekan yang telah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berharga. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam diskusi dan memberikan ide-ide yang inspiratif. Keaktifan dan antusiasme kalian adalah motivasi bagi saya untuk terus berinovasi dalam pembelajaran, sehingga jurnal dengan tema "Pengaruh Pendidikan Wustho terhadap Prestasi Siswa di SMP PGRI 1 Ciambar, Kec. Ciambar, Kab. Sukabumi" dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam penerapan pendidikan Wustho, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti dan praktisi pendidikan di masa mendatang.

6. DAFTAR REFERENSI

- Al-Ghazali, I. (2020). *Ihya Ulumuddin* (Terjemahan Indonesia). Bandung: Mizan.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2019). *Evaluasi hasil belajar berbasis kurikulum agama*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2019). *Panduan pendidikan karakter berbasis agama*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. (2020). *Panduan pengembangan kurikulum berbasis nilai agama Islam*. Jakarta: Depdiknas.

Nasution, S. (2021). *Evaluasi pendidikan berbasis nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2021). *Metode pengembangan kurikulum berbasis agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Qodir, A. (2022). *Pendidikan Islam dan karakter anak*. Surabaya: Al-Falah Publishing.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.